

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa mata pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.¹

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau tingkah laku dan kecakapan². Seseorang telah belajar apabila telah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungan yang bersifat relatif permanen, tahan lama dan tidak berlangsung sesaat saja. Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dalam proses belajarnya, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar, dengan menggunakan alat indranya.³

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Cet II. hlm.4.

²Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.102.

³Drs. Wasty Soemanto, M. Pd, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2006), Cetakan kelima, hlm.104.

pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas dalam mengajar. Guru yang inovatif dan kreatif berani mencoba model pembelajaran baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka model pembelajaran harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan IPA berkembang dengan pesat. Perkembangan IPA yang begitu pesat menggugah pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.⁴ Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁵

Kimia merupakan salah satu cabang IPA. Kimia adalah ilmu yang memberi jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Kimia bukanlah sekedar fakta-fakta yang harus dihafalkan, akan tetapi memerlukan pemahaman dan penalaran tentang proses baik secara teoritis maupun aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Dalam proses pembelajaran di sekolah biasanya peranan guru lebih dominan dibanding dengan peranan peserta didik seperti juga yang terjadi di

⁴ Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 227.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

MA NU Banat Kudus. Dari hasil wawancara dengan guru kimia di MA NU Banat Kudus diperoleh keterangan bahwa hasil belajar untuk test formatif peserta didik pada mata pelajaran kimia belum memenuhi KKM, yaitu masih dibawah 65, nilai rata-rata kelas untuk test formatif mata pelajaran kimia pada tahun pelajaran 2008/2009 semester ganjil adalah 60,5. Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton, membosankan, dan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar atau pencatat. Dengan hanya mendengarkan ceramah yang dilakukan guru peserta didik tidak diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan tentang fakta, konsep, dan teori yang dipelajari.

Pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit adalah erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Jika pembelajaran ini hanya dilakukan dengan metode ceramah, maka pembelajaran kurang bermakna. Peserta didik tidak dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah. Peserta didik cenderung menghafalkan konsep, sehingga peserta didik kurang mampu menggunakan konsep yang telah mereka pelajari untuk menjawab permasalahan yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari mereka.

Model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.⁶ Dari permasalahan yang nyata memungkinkan peserta didik lebih memahami konsep daripada menghafal konsep. Model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah yang ada di sekitar peserta didik, kemudian mendorong peserta didik untuk

⁶ Trianto, SPd., M.Pd, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), hlm 67.

melakukan penyelidikan dan menemukan penyelesaian masalah. Model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) sebagai salah satu strategi untuk dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Model Pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA NU Banat Kudus Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Tahun Pelajaran 2008/2009".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui beberapa masalah yang muncul dan harus diselesaikan bersama. Permasalahan yang muncul adalah:

1. Pembelajaran konvensional tidak dapat memberikan pemahaman yang lebih mudah pada peserta didik sehingga mereka beranggapan bahwa kimia merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami.
2. Lemahnya peserta didik dalam menguasai mata pelajaran kimia.
3. Guru belum memperoleh cara mengajar yang efektif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran kimia.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan tentang penafsiran dari judul di atas, maka penulis jelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi, sebagai berikut.

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau

mujarab dapat membawa hasil.⁷ Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁸ Efektivitas yang dimaksud dalam penulisan penelitian ini adalah keberhasilan tentang usaha atau tindakan yaitu keberhasilan menggunakan model pembelajaran PBI. Dikatakan efektif jika rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran PBI lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

2. Pembelajaran Kimia

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁹ Pembelajaran kimia mempunyai tujuan pengajaran antara lain agar peserta didik menguasai konsep-konsep kimia serta penerapannya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam teknologi, serta mampu menerapkan berbagai konsep kimia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi secara ilmiah.

3. Model Pembelajaran PBI

Model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.¹⁰ Jadi model pembelajaran PBI merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah pada peserta didik dan membuat mereka melakukan penyelidikan dan menemukan penyelesaian masalah.

⁷ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. 1, hlm. 284.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82

⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

¹⁰ Trianto, *op.cit*, hlm 67.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹² Untuk melihat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan memberikan test. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit.

5. Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit.

Materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit merupakan materi kimia yang diberikan kepada peserta didik kelas X semester II tingkat SMA atau Aliyah sebagaimana tercantum dalam kurikulum KTSP. Materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit meliputi: pengertian larutan elektrolit dan non elektrolit, jenis larutan elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya, senyawa pembentuk larutan elektrolit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) lebih efektif dari pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas X MA NU Banat Kudus pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit tahun pelajaran 2008/2009?

E. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat Antara lain:

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 6, hlm. 22.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 3.

1. Bagi Peserta Didik

Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, menumbuhkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, merangsang keaktifan peserta didik dalam belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri dan termotivasi dalam belajar kimia.

2. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, memperoleh masukan mengenai model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta guru lebih bersemangat dalam mengajar karena peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman langsung bagaimana penggunaan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan terutama pelaksanaan pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) untuk mata pelajaran kimia di MA NU Banat Kudus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.
- b. Memberi bekal agar peneliti sebagai calon guru kimia siap melaksanakan tugas di lapangan, sesuai kebutuhan lapangan.